

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Oleh:

Diana Rohmaniah¹

Lailatul Qomariyah²

Sabilatul Khorioh³

Tina Syahadatina⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: dianarohmania228@gmail.com

Abstract. According to the Royal Islamic Strategies Studies Center (RISSC), Shariah financial instruments have a positive impact on economic growth with 240.62 million people, or 86.7% of the total Indonesian population, having the potential to become a global shariah economic centre in line with the President's promise that by 2024 Indonesia will be a Shariah economic centre. One type of research is the type of descriptive research, that is, research that is done by showing the phenomena that are happening in society. The Indonesian government aims to boost the country's economic growth through the Sharia financial sector, which is believed to have a positive impact on economic growth, not only having a positive and significant impact on the economic growth in Indonesia in the short term, but also in the long term.

Keywords: Government Role, Shariah Financial Instruments, Economic Growth In Indonesia.

Abstrak. Menurut Royal Islamic Strategies Studies Center (RISSC), instrumen keuangan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan 240.62 juta orang, atau 86,7% dari total penduduk Indonesia yang memiliki potensi sebagai pusat ekonomi

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Syariah secara global sesuai dengan janji Presiden bahwa Indonesia akan menjadi pusat ekonomi Syariah pada tahun 2024. Salah satu jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dengan menampilkan akan fenomena-fenomena yang tengah terjadi di masyarakat. Pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara melalui beberapa sector seperti keuangan Syariah, hal ini, diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, tetapi juga berpengaruh dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Instrumen Keuangan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

LATAR BELAKANG

Sering kali pertumbuhan di Indonesia, salah satunya yang terdapat pada sektor keuangan, namun hal itu tidak selalu sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai konsentrasi keuangan. Hal itu terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, seperti adanya penyaluran dana pada sektor keuangan yang hanya berputar pada sektor keuangan saja, namun tidak tersalurkan secara maksimal terhadap *sector riil* sehingga nantinya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi. Selain itu, Sektor keuangan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya Perkembangan sektor keuangan syariah tersebut merupakan representasi dari pesatnya pertumbuhan dan inovasi berbagai produk atau instrumen keuangan syariah. Selain pertumbuhan yang lebih signifikan dibanding industri keuangan konvensional, industri keuangan syariah memiliki ketahanan yang lebih stabil terutama bila terjadi krisis (ANDIANSYAH et al., 2022).

Instrumen keuangan syariah merupakan aset, alat, dan produk ekonomi berbasis Islam, yang harus memenuhi prinsip-prinsip hukum syariah saat melakukan transaksi ekonomi. Menurut *Royal Islamic Strategies Studies Centre (RISSC)*, instrumen keuangan Syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan 240.62 juta orang, atau 86,7% dari total penduduk Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi pusat ekonomi syariah *global* sesuai dengan janji Presiden bahwa pada tahun 2024 Indonesia akan menjadi pusat ekonomi syariah (Abdul Hasib Habib, 2024).

Selain itu, instrumen keuangan dapat dianggap sebagai akad, dengan syarat dan kondisi yang menentukan profil risiko dan keuntungan instrumen tersebut. Dalam Islam, konsep, isi, dan aplikasi seluruh struktur inti Hukum Ilahi bersifat kontrak. Jika klausul kontrak bebas dari semua hal yang dilarang atau dilarang oleh hukum, kontrak tersebut dianggap sah dan berkekuatan hukum menurut hukum. Kebijakan keuangan yang lebih rumit dan kompleks didasarkan pada sejumlah kontrak dasar yang ditemukan dalam sistem ekonomi Islam. Dalam hukum Islam, tidak ada klasifikasi kontrak yang jelas. Namun, dari perspektif bisnis dan komersial, seseorang dapat mengkategorikan kontrak tertentu berdasarkan peran dan tujuan mereka dalam ekonomi dan sistem keuangan (Zaenal Abidin, 2016).

(Alfan Ubaidillah, 2024) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan meningkatkan output; ini diukur dengan menggunakan baik Produk Domestik Bruto maupun Produk Regional Bruto dari suatu negara. Pada suatu era globalisasi dan kemajuan IPTEK saat ini, menyebabkan dunia keuangan yang berkembang juga begitu pesat. Salah satu perkembangan yang begitu menonjol adalah perkembangan instrumen keuangan yang berbasis Syariah, yang di dalamnya menaarkan beberapa *alternative* kepada para investor muslim dalam menginvestasikan dananya yang berbasis sesuai prinsip-prinsip syariah.

Melalui berbagai tindakan yang terkait dengan sektor publik, pemerintah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Misalnya, tindakan pemerintah untuk menarik investor, mendukung kemajuan teknologi, atau memproduksi dan melatih tenaga kerja yang diperlukan di pasar tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun kemudian muncul perspektif yang tampaknya membentuk dua sudut pandang yang membahas peran dan kebutuhan pemerintah, perbedaan antara keduanya sebenarnya hanya padaseberapa besar atau seberapa besar peran pemerintah. Teori Adam Smith juga sering dianggap sebagai pendiri dan pendukung ekonomi modern. Pada dasarnya, peran pemerintah dalam perekonomian juga diberikan oleh mekanisme pasar penuh (*Jaissez-faire*), tetapi hanya sebagian kecil (Abd. Ghafur, 2020).

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

KAJIAN TEORITIS

Peran Pemerintah

Secara etimologis pemerintah dapat dikatakan mempunyai dua unsur yang terdiri dari rakyat dan pemerintah itu sendiri, dan diantara keduanya terdapat hubungan. terdapat empat Dalam arti luas pemerintah, dapat dipahami sebagai lembaga legislatif, yudikatif, dan lembaga pemerintahan lainnya. Namun, dalam istilah yang lebih formal, pemerintah dapat digambarkan sebagai cabang eksekutif atau, dalam istilah yang lebih informal, sebagai cabang administratif negara.

Pemerintah adalah *system* yang memberikan wewenang sekaligus kekuasaan terhadap kehidupan yang tengah berjalan, baik dalam akses, ekonomi, soaial, dan juga politik, kata lain dari pemerintah adalah beberapa kelompok orang yang secara Bersama memikul tanggung jawab sesuai ukuran untuk menggunakan kekuasaannya untuk memimpin; penguasa yang tengah mengelola suatu negara di sebut sebagai pengemudi negara, yang di dalamnya memerlukan pemimpin yang bijaksana dan kuat dalam menghadapi segala masalah; badan tertinggi yang pemerintah dalam suatu negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah) dan juga beberapa anggota DPR meminta supaya segera menyerahkan rancangan undang-undang itu ke DPR, jawaban dibacakan oleh Menteri Dalam Negeri; dan negara atau negeri (sebagai lawan partikelir atau swasta) baik sekolah maupun sekolah partikelir (Abdullah, 2016).

Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah aset keuangan atau dokumen permodalan yang dapat diperdagangkan. Berbagai aset ini berbentuk uang tunai atau dokumen kontrak yang memberikan akses pada seseorang untuk menerima atau instrumen finansial lainnya dan berbagai dokumen bukti kepemilikan permodalan atas suatu entitas atau perusahaan. Jadi, instrumen keuangan memainkan peran penting dalam dunia keuangan dan investasi, memungkinkan orang untuk mengelola dan memperdagangkan aset mereka secara efisien (ANDIANSYAH et al., 2022).

Instrumen keuangan merupakan suatu kontrak yang menciptakan aset keuangan bagi satu pihak dan kewajiban finansial (atau *ekuitas*) bagi pihak lainnya. Mereka mencakup berbagai jenis aset, termasuk uang tunai, saham, obligasi, derivatif, serta instrumen keuangan lainnya. Instrumen keuangan juga dapat digunakan untuk tujuan

investasi, lindung nilai risiko, pengelolaan likuiditas, dan pengumpulan modal. Dan juga dapat diperdagangkan di pasar keuangan primer (ketika pertama kali diterbitkan) dan di pasar sekunder (Mulyani & Setiawan, 2020).

Instrumen keuangan Syariah

Instrumen keuangan Syariah adalah alat-alat keuangan yang berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip Syariah, Instrumen Ini termasuk aset investasi dan pembiayaan di bidang bisnis yang menimbulkan kewajiban ekonomi menurut prinsip Syariah. Beberapa Jenis-jenis instrumen keuangan syariah mencakup beberapa aspek didalamnya, seperti adanya peluang untuk berinvestasi. Instrumen keuangan syariah adalah sebuah produk, alat, dan aset ekonomi berbasis Islam sehingga segala aspek yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan prinsip Islam. Tentu juga termasuk aset investasi dengan pembiayaan di bidang bisnis yang menimbulkan kewajiban ekonomi menurut prinsip Islam (Khusnul Fikriyah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang sering terjadi dalam sector ekonomi yang berada di Indonesia, baik perubahan positif maupun perubahan negative. Proses pertumbuhan ekonomi yang berada di Indonesia juga seringkali di sangkut pautkan terhadap adanya korelasi proses menuju keadaan yang lebih baik di masa depan, Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara merupakan bukti keberhasilan pembangunan ekonomi yang tengah terjadi dalam kondisi tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga dapat menjadi tolak ukur untuk melihat atau membuktikan seberapa jauh tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut (Ilfa Dianita.S, 2021).

Pengaruh Instrumen keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi

Beberapa Pengaruh Instrumen keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan. Instrumen keuangan Syariah, seperti pembiayaan bank syariah, sukuk, dan reksadana syariah, memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Instrumen keuangan syariah juga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Abisar Pardi,

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

2024).

Pengaruh Instrumen keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga terlihat dari perspektif aktivitas pasar modal, seperti sukuk, yang merupakan tombak utama bagi sektor keuangan Syariah dalam menstimulus pertumbuhan GDP baik dalam jangka panjang maupun menengah. Pengaruh Instrumen keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi salah satu faktor yang paling signifikan dalam memberikan dampak bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Khoirul Zadid Taqwa, 2017).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara benar dan mendalam sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi di dunia sekitar kita., tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan faktual yang muncul dari pengolahan data kualitatif. Metode yang digunakan adalah:

1. Pendekatan teologis: Metode ini digunakan untuk mengkaji ketentuan- ketentuan hukum yang terdapat dalam hadis dan Al-Qur'an.
2. Pendekatan sistem ekonomi Islam dengan melihat fungsi, pertumbuhan, dan kontribusi BSI terhadap perkembangan ekonomi Islam sesuai dengan tujuan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Proses dalam penganalisaan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yang berkesinambungan, yaitu melakukan reduksi data, Menyajikan data, dan kesimpulan atau juga verifikasi data. Berikut adalah penjelasan dari tahaptahapnya:

- (1) Reduksi data adalah proses mengumpulkan data, menggolongkannya, memilah-milahnya, dan kemudian memusatkan perhatian untuk membuat data yang diteliti sesederhana mungkin. Hasilnya, informasi yang dipilih terbatas pada informasi tentang masalah yang sedang diteliti.
- (2) Penyajian data mengacu pada proses penyajian data yang telah disaring secara keseluruhan dalam bentuk uraian naratif pada langkah sebelumnya. Interpretasi terhadap hasil pemeriksaan data dilakukan dalam penyajian tersebut.
- (3) Pengembangan kesimpulan setelah selesainya beberapa tahap studi

sebelumnya, yang juga dikenal sebagai verifikasi data atau kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan tentang hasil akhir penelitian melibatkan hubungan antara ketiga alur operasi analisis data ini.

Sumber data yang di gunakan di dapatkan melalui data Primer, dan juga menggunakan data sekunder menggunakan data-data yang telah ada sebelumnya. dokumenter. Dalam hal ini, sumber data yang di gunakan dalam penelitian tersebut begitu membantu dalam menciptakan karya yang begitu relevan secara akurat. (Mulya, 2021, p. 151-152)

Metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara metodis dengan tujuan untuk mendapatkan alur kerja yang baik, sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman bagi peneliti guna mempertajam tujuan yang di inginkan, hasil yang diperoleh tidak menyimpang Metodologi penelitian dilakukan secara metodis sehingga menghasilkan suatu alur kerja yang baik yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini guna menjamin bahwa tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan agar hasil yang diperoleh dapat tercapai diperoleh dan tidak menyimpang. Berikut cara penelitian bagaimana penelitian itu dilakukan (Suhendro, 2018, hal. 81–82):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan selesaidata berkumpul untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian .informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian . Data diambil diekstraksidari sampel yang telah diperiksa .darisampel yang sudah diperiksa .

2. Studi Sastra Sampel

Terdiri dari beberapa unit analisis yang dijadikan dasar penelitian unit analisis yang menjadi dasar penelitian. Perlu mempelajari beberapa karya sastra yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan yang akan ditetapkan perlu untuk belajar beberapa karya sastra yang akan digunakan guna mencapai tujuan yang akan ditetapkan .Mempelajari literatur merupakan langkah langkah pertama dalam hal ini dalam penelitian riset;

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap konsep dasar dan teori yang digunakan dalam penelitian ini .hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap konsep dasar dan teori yang digunakan dalam penelitian ini .

3. Identifikasi Masalah

Langkah identifikasi masalah ini selesai setelah semua persyaratan data telah terpenuhi, yang selanjutnya data diperoleh sesuai dengan prosedur pada tahap konversi data yang telah diatur sebelumnya langkah identifikasi masalah selesai setelah semua persyaratan data telah terpenuhi ,pada saat itulah data diperoleh sesuai dengan prosedur pada tahap konversi data yang telah diatur sebelumnya prosedur pada yang ditentukan konversi data yang melangkah konversi data.

4. *Pre Proccesing*

Sebelum pengolahan *Preprocessing* merupakan suatu langkah dalam proses pemilihan data pemilihan itu yang berupaya memperoleh data yang sesuai dan siap digunakan dalam penelitian ini .berusaha memperoleh data yang sesuai dan siap digunakan dalam penelitian ini . Informasi Analisis Setelah mengumpulkan data berkualitas tinggi data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan.

5. Hasil Analisis Data

Analisis Tahapan fase hasil analisis data akan dilakukan pada topik kajian pada saat proses analisis data selesai. Dari hasil analisis data akan dilakukan terhadap topik kajian pada saat proses analisis data selesai .

6. Penilaian Akhir

Untuk menentukan apakah hasil dari analisis data sesuai dengan hasil yang diharapkan, dilakukan tinjauan akhir. Data analisis cocok dengan hasil yang diantisipasi tinjauan akhir dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Perbankan Syariah Indonesia

Setelah hampir 15 tahun hukum perbankan Islam-undang perbankan penerapan dukungan terhadap program yang jelas secara eksklusif dari Bank Indonesia telah

menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Dukungan terhadap program yang jelas khusus dari Bank Indonesia telah menunjukkan perkembanganyang luar biasa. Dengan demikian, lima belas bertahun-tahun lalu, total aset sebesar perbankan syariah kurang dari 5 triliun rupiah. Saat ini, aset tersebut telah tumbuh hingga 200 triliun rupiah. Perbankan syariah kurang dari 5 triliun rupiah. Saat ini, aset tersebut telah tumbuh hingga 200 triliun rupiah. Oleh karena itu, di sana saat ini 3000 unit layanan perkantoran di sektor perbankan syariah, 3000 mempekerjakan sekitar 30.000 individu unit layanan kantor di sektor perbankan Islam, mempekerjakan sekitar 30.000 individu.

Selain itu, informasi positif menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, industri perbankan syariah Indonesia telah berkembang pesat. Selama lima tahun terakhir, sektor perbankan syariah Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Aset bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat 37% dari total sebesar 125,5 triliun pada Oktober 2012. Karena kecenderungan ini, Indonesia, Arab Saudi, Malaysia, dan Iran kini memiliki perbankan syariah terbesar di antara keempat negara ini, dengan sektor perbankan syariah terbesar di antara mereka. Sebagai konsekuensi dari kecenderungan ini. Namun, terkait dengan proporsi perbankan syariah, sektor perbankan nasional masih cukup rendah, kira-kira 4-5 persen dari keseluruhan industri, dan proporsi sektor perbankan syariah di seluruh dunia jauh lebih rendah, hanya 0,7 persen.

Perspektif Perbankan Syariah Dan Keuangan Dunia

Satu-satunya teori yang relevan dengan generasi ekonomi Islam adalah larangan riba dan perintah untuk membayar zakat, yang juga dianjurkan dalam infak dan sedekah. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi secara konsisten menegaskan teori ini. Teori pertama menghasilkan pembentukan bank syaria'ah (juga dikenal sebagai Bank Muamalah di Indonesia) karena larangan riba. Setelah itu, beberapa bank syariah lainnya muncul. Namun, Pedoman Pembayaran Zakat (GSZ), yang sejalan dengan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pembayaran zakat, mengatur pembayaran zakat. Selanjutnya, Tingkat Amil Zakat (LAZ) dibentuk di antara masyarakat umum dan BAZ di lembaga.

Salah satu dari dua ledakan ekonomi Islam yang signifikan adalah ledakan ekonomi Islam, yang ditandai dengan produksi yang relatif rendah dan tidak mencapai puncaknya dalam ledakan pertanian. Ledakan ekonomi Islam, di sisi lain, ditandai dengan produksi

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

yang relatif rendah dan tidak mencapai puncaknya dalam ledakan pertanian. Kajian pendahuluan menunjukkan bahwa bank syariah dapat berfungsi sebagai sistem pengganti untuk sistem perbankan nasional yang saat ini menghadapi berbagai masalah. Hingga tahun 2012, aset yang dimiliki mencapai 179 triliun, tetapi bank syariah hanya mampu melampaui pembubaran bank syariah yang sudah ada.

Langkah-langkah Strategis Memajukan Perbankan Dan Keuangan Syariah

Langkah Metodis untuk Mempromosikan Islam Keuangan dan Perbankan Untuk meningkatkan nilai perbankan Islam dan keuangan Islam yang memiliki prosedur antara lain:

1. Memantau daya saing industri syariah di tingkat nasional, termasuk melakukan percepatan pembukaan cabang dan unit bank syariah di seluruh Indonesia.
2. Dengan memaksimalkan Lembaga-lembaga zakat seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat (BAZ) Yang ada, sebenarnya zakat itu memiliki sebuah potensi kekuatan umat Islam yang mampu mengentaskan kemiskinan. Sejarah pernah menjelaskan yakni dimasa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz ternyata terbukti tidak ada lagi masyarakat yang menerima zakat, sebab pada masa itu zakat benar-benar di Kelola secara serius sehingga masyarakat pun bisa hidup dengan sejahtera.
3. Dengan menyiapkan anggaran yang signifikan baik melalui APBN Yang Menyampaikan Sosialisasinya Terhadap Orang-Orang Syariah dan perbankan Syariah baik secara nasional maupun khusus, seperti BMT, Asuransi Syariah, Pasar modal Syariah, dan Wakaf (Trianda, 2012, hal. 76)

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional

Menurut beberapa ahli, seperti Ilham Syahputra dan Irawan, dalam pembahasannya yang berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong laju pertumbuhan ekonomi” Beliau telah menjelaskan bahwa keuangan memiliki peranyang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi seperti Perbankan Syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan atau mengembangkan sector investasi melalui Dana Pihak Ketiga (DPK), dan juga bisa dengan mengembangkannya melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Perkembangan bank Syariah dari waktu ke waktu cukup baik dan mengalami pertumbuhan cukup yang signifikan dari tahun ke tahun. Kecilnya pertumbuhan bank syariah terlihat pada ekspansi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) yang mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun (Irawan, 2021, hal. 154).

KESIMPULAN

Dalam hal ini, Instrumen Keuangan begitu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, peran pemerintah sangat penting. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa sektor keuangan Syariah dapat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mengakui bahwa sektor ini merupakan komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat membiayai kebutuhan investasi dan pembangunan.

Dalam hal ini, pemerintah mendorong agar penggunaan Instrumen keuangan Syariah bisa menjadi alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar dapat bertahan di jangka Panjang. Pemerintah juga menginginkan sektor Keuangan, khususnya perbankan Syariah yang pengaruhnya tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka Panjang secara signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. Hubungan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Jurnal Hukum Positum, (2016)1(1).
- Abisar Pardi, Investasi Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan, (Vol. 05 No. 01 Tahun 2024).
- Farma Andiansyah, Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (Volume 7. Nomor 1. Januari - Juni 2022).
- Fauzan, M., & Suhendro. D. (2018). Peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ghafur. A., & Fadila. N. (2020). Peran pemerintah dalam ekonomi islam. Vol. 06 No.1
- Habib. A. H., & Pimada, L. M. (2024). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Vol 4 No.10 Tahun 2024

PERAN PEMERINTAH DALAM MENERAPKAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

- Ilfa Dianita S. Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. (Vol. 3. No. 2, 2021).
- Irawan, H. Dianita, 1. & Mulya, A. D. S. (2021) Peran bank syariah Indonezia da dalam pembangunan ekonomi nasional. Jhurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan. Ekonomi Dan Bisnis Islam. 3(2), 147-15
- Iwan Setiawan, Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional, (Vol. 8 No. 1, July 2020).
- Khoirul Zadid Taqwa, Analisis Kinerja Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (Vol. 5 No. 5 Mei 2018).
- Khusnul Fikriyah, Perkembangan Keuangan Syariah, dalam Realitas Politik di Indonesia, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 7(03), 2021, 1594-1601).
- Pardi, A., Kurniawan, Y. S., & Suharyono, S. (2024). Investasi Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan., Vol. 05 No.01 Tahun 2024
- Prastyo, T., Agustina, Y., & Wijijayanti, T. (2016). Bisnis Syarriah. Erika Islam dan Instrumen Keuangan Syariah Sebuah Pendekatan Meta Analisis.
- Trianda, I. (2013). Peranan pemerintah dalam mendorong Pertumbuhan bank syariah. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 1(1), 72-83.
- Ubaidillah, M. A. Yuliana, I., & Supriyanto, A. S. (2024). Pengaruh Instrumen Keuangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Al-Kharaj: JurnEkonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 06 No.3